

BAB III

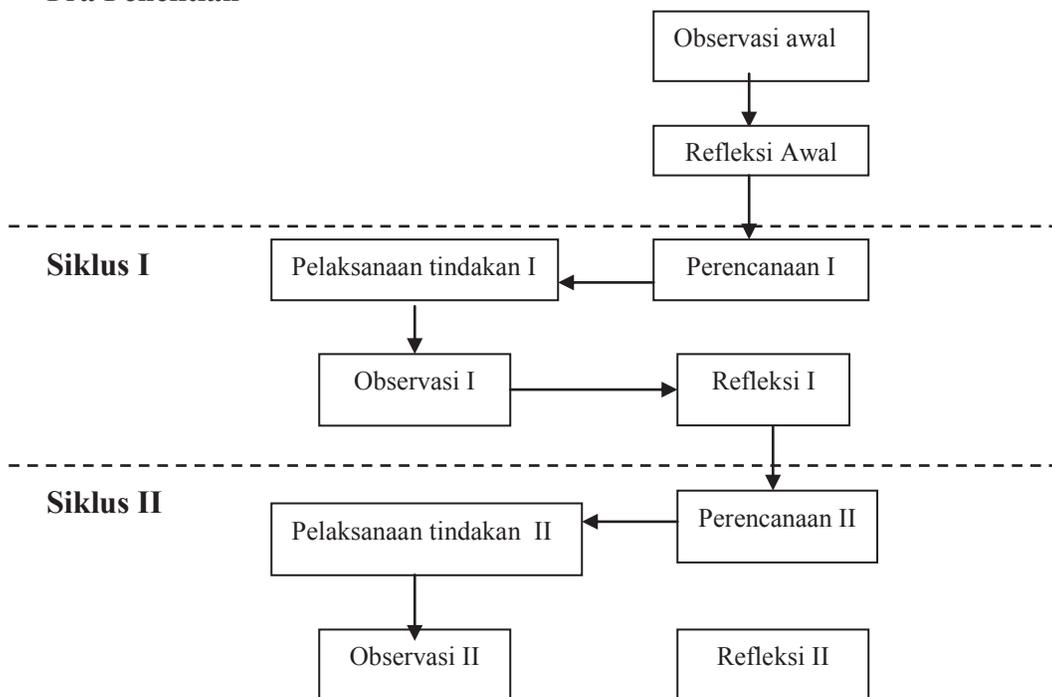
METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk kajian reflektif yang dilakukan peneliti untuk tujuan perbaikan layanan profesionalisme guru dalam menangani proses pengajaran di kelas. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran model contoh non contoh untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada semester I MI Miftahul Ulum Prodo Winongan Pasuruan.

Alur penelitian tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Pra Penelitian



Gbr. 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus terdiri dari 4 tahap yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflective*)¹¹.

B. Setting Penelitian dan karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - September di MI Miftahul Ulum Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

Subjek penelitian adalah hal yang menjadi fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah: siswa kelas yang mengikuti pembelajaran model contoh non contoh adalah kelas VI MI Miftahul Ulum Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan sejumlah 28 siswa. Dipilinya siswa kelas VI karena siswanya kurang aktif dalam belajar serta berdasarkan nilai hasil belajar yang masih sangat rendah.

C. Variabel Yang Diselidiki

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model contoh non contoh / *Examples non Examples*.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPA Materi Pokok Pelestarian Makhluk Hidup.

¹¹ Arikunto, Suharsimi. *Pendidikan Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 16

D. Rencana Tindakan

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah (1) tahap pra tindakan dan (2) tahap pelaksanaan tindakan. Rincian kegiatan tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan (Pra tindakan)

Tahap pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya.
- b. Menentukan subjek penelitian.
- c. Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui kesulitan dalam belajar IPA.
- d. Refleksi dari hasil observasi awal.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

- a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Menyusun lembar kerja kelompok untuk menunjang kegiatan pembelajaran
- c. Menyusun soal tes hasil belajar sesuai dengan materi yang disajikan.

d. Membuat format observasi dan catatan lapangan untuk mencatat aktifitas belajar siswa dan tindakan guru.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun yakni melakukan kegiatan pembelajaran dengan model contoh non contoh pada materi pokok Pelestraian Makhluk Hidup.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model contoh non contoh pada pertemuan sebelumnya dilakukan pengenalan dengan metode ini. Siswa dikenalkan dengan model contoh non contoh. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model contoh non contoh, kemudian menunjukkan beberapa gambar dan siswa diminta untuk mengidentifikasi gambar-gambar tersebut termasuk contoh atau non contoh. Langkah-langkah pembelajaran model contoh non contoh dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan gambar dan disusun membentuk mozaik.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada lembar diskusi siswa.

5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Guru memberikan pasca tes
8. Kesimpulan.

Pengenalan model contoh non contoh ini dimaksudkan agar pada saat pelaksanaan tindakan siswa sudah memahami dan tidak mengalami kesulitan apabila pembelajaran dengan model ini digunakan. Guru membentuk kelompok dengan anggota 5-6 siswa dengan kemampuan heterogen. Kelompok yang dibentuk anggotanya tetap atau tidak boleh berubah

3) Observasi

Pada tahap ini adalah mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar siklus I berlangsung dengan mencatat hal-hal yang terjadi pada saat tindakan dilakukan pada lembar observasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan oleh guru IPA dan teman sejawat.

4) Refleksi

Merefleksi adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari lembar observasi dan lembar catatan lapangan pada siklus I. Guru merenungkan hasil tindakan yang telah dilakukan sebagai bahan

pertimbangan apakah siklus sudah mencapai kriteria yang diharapkan atau tidak serta memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

b. Siklus II

1) Pelaksanaan tindakan

- a) Guru mereviu pelajaran minggu lalu.
- b) Guru menyampaikan bahasan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru memberikan soal prates untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.
- d) Guru menyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan anggota kelompok masing-masing.
- e) Guru membagikan lembar diskusi dan gambar-gambar usaha-usaha manusia untuk mencegah terjadinya kepunahan hewan, tumbuhan dan pelestariannya.
- f) Siswa diminta untuk mengidentifikasi dan menjelaskan usaha-usaha manusia untuk mencegah terjadinya kepunahan hewan, tumbuhan dan pelestariannya.
- g) Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- h) Guru memberikan penguatan pada masing-masing jawaban kelompok.
- i) Guru bersama-sama siswa merangkum materi.

j) Guru memberikan pasca tes II pada siswa.

2) Observasi

Pada siklus I setelah dilakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran atau untuk mengetahui apakah dalam proses pembelajaran perlu dilakukan perbaikan peneliti membuat rancangan baru sesuai dengan masalah yang ada pada siklus II. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi. Observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mencatat hal-hal yang terjadi pada saat tindakan dilakukan pada lembar observasi dan catatan lapangan pada siklus II.

3) Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dari hasil observasi dilakukan refleksi II. Pada penelitian ini tindakan refleksi II merupakan kegiatan akhir siklus dalam penelitian, karena indikator kriteria keberhasilan sudah dicapai.

E. Data dan Pengumpulannya

Data merupakan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi pada penelitian ini ada dua lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Masing-masing lembar observasi menggunakan indikator yang tujuannya untuk menunjukkan keberhasilan dalam sistem pembelajaran dari penelitian yang dilakukan. Lembar observasi aktivitas guru terdiri dari 16 indikator dan lembar observasi aktivitas siswa 8 indikator. Pengisian lembar observasi adalah dengan cara memberikan tanda cek pada indikator dalam lembar observasi sesuai dengan pengamatan observer. Hasil observasi dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Observer dalam penelitian ini adalah teman sejawat.

2. Angket siswa

Angket digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar mata pelajaran IPA Materi pokok Pelestarian MakhluK Hidup oleh siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Prodo Winongan Pasuruan. Hasil angket siswa dianalisis untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kemudian dijadikan bahan refleksi awal penelitian.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif¹². Bagian deskriptif berisi tentang gambaran peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selama kegiatan pembelajaran. Pada bagian reflektif berisi tentang sesuatu yang diusulkan

¹² Moeleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 211

dalam penelitian yang akan datang, kesan, dan ide pengamat. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk memperbaiki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang akan datang. Bagian reflektif pada pencatatan lapangan dinamakan dengan tanggapan guru/pengamat.

4. Tes

Tes yang digunakan adalah tes uraian (*essay*). Alasan pemilihan tes dalam bentuk tes soal uraian (*essay*) yaitu, untuk mengetahui sejauh mana siswa mendalami dan memahami konsep-konsep dalam materi yang dipelajari, tidak memberikan kesempatan berspekulasi atau untung-untungan, dan yang dinilai adalah hasilnya.

Jumlah soal tes yang digunakan berjumlah 10 soal. Pada siklus I jumlah soal tes yang diberikan berjumlah 5 soal. Dan pada siklus II soal yang digunakan berjumlah 5 soal. Tes yang diberikan adalah tes sebelum tindakan dan setelah tindakan diakhir pertemuan.

F. Indikator Kinerja

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh diterjemahkan sebagai data kualitatif. Hasil belajar siswa diukur berdasarkan skor yang diperoleh dengan kriteria¹³:

Skor 85 - 100	: sangat baik
Skor 70 - 84	: baik
Skor 55 - 69	: cukup

¹³ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 32

Skor 40 - 54 : kurang
 Skor 0 - 39 : sangat kurang

Adapun analisis terhadap data yang diperoleh adalah:

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, yang diperoleh dari nilai tes. Peningkatan hasil tes tiap siswa dilakukan dengan membandingkan hasil skor prates dan pasca tes. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Peningkatan hasil belajar} = \frac{\text{skor pasca tes} - \text{skor prates}}{\text{skor max}} \times 100\%$$

Peningkatan hasil belajar siswa secara komulatif dihitung dengan rumus :

$$\text{Peningkatan hasil belajar komulatif} = \frac{\bar{x} \text{ skor pasca tes} - \bar{x} \text{ skor prates}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Peningkatan hasil belajar siswa secara komulatif dilakukan dengan membandingkan skor prates dan pasca tes pada siklus I dengan skor prates dan pasca tes siklus II. Selain itu beracuan kepada hasil pascates siswa dilakukan analisis dengan teknik analisis hasil evaluasi.

Persentase ketuntasan belajar (KB) dihitung dengan rumus:

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Data hasil tes penelitian ini setelah dianalisis pada setiap siklus digunakan kriteria keberhasilan proses pembelajaran.

Kriteria keberhasilan:

- 1) Skor tes pada setiap akhir siklus, sedikitnya 75% siswa mencapai ketuntasan.

- 2) Kriteria ketuntasan belajar siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Prodo Winongan Pasuruan untuk mata pelajaran IPA adalah ≥ 70 .

Dalam penelitian ini guru, meneliti hasil belajar siswa. Siswa dikatakan berhasil dengan baik jika siswa yang mendapat skor tes ≥ 70 , sedikitnya 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Tingkat keberhasilan penelitian di ukur dari peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Sesuai dengan salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrumen¹⁴, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat yakni rekan guru Kelas V.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di samping itu peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

¹⁴ Meleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.), 4